

TEORI BELAJAR DAYA



Drs. Dadang Sukirman, M.Pd
Dian Andayani, S.Pd
Jurusan Kurikulum dan Teknologi
Pendidikan FIP UPI

Delapan Tipe Belajar (Gagne)

1. Belajar Sinyal

Memberikan reaksi pada perangsang

Guru sejarah galak ditakuti murid
⇒ murid tidak senang pada sejarah

2. Belajar Stimulus - Respons

Memberikan reaksi pada perangsang

Guru memuji tindakan anak ⇒
anak cenderung mengulang

3. Chaining Motorik

Membentuk rangkaian gerak gerik

Memegang jangka bagian atas ⇒
jangka dibuka ⇒ dibuat lingkaran

4. Chaining Verbal

Memberikan reaksi verbal pada stimulus

Meja dalam Bahasa Inggris apa?
⇒ *table*





5. Belajar Diskriminasi yang jamak

Memberikan reaksi yang berbeda pada stimulus yang mirip

Inilah beras C; yang ini beras PB 8; yang ini beras Rajalele

6. Belajar Konsep (*Concept learning*)

Menempatkan objek-objek dalam kelompok tertentu

Manusia, ikan paus, kera, anjing adalah makhluk menyusui.

7. Belajar Kaidah (*Rule Learning*)

Menghubungkan beberapa konsep

$2 \times 18 = 16$; Benda yang bulat berguling pada alas yang miring

8. Belajar Memecahkan Masalah (*Problem Solving*)

Menggabungkan beberapa kaidah menjadi prinsip pemecahan

Mencegah sebuah bola berguling pada alas yang miring

Psikologi Daya

Plato,
Aristoteles

Siswa
didisiplinkan
atau dilatih

Herbartisme

Naturalisme
Romantik

Faculty
Psychology



1. Faculty Psychologi/Psikologi Kecakapan

Christian Wolff (1679-1754), seorang ahli filsafat Jerman, berpendapat bahwa pikiran atau otak manusia mempunyai kecakapan yang jelas dan berbeda-beda

Kecakapan dasar yang umum adalah: pengetahuan (*knowing*), perasaan, ingatan, dan akal budi inti. Sedangkan kecakapan akal budi (*reasoning*) meliputi kemampuan menggambarkan perbedaan-perbedaan dan menafsirkan atau menilai bentuk.

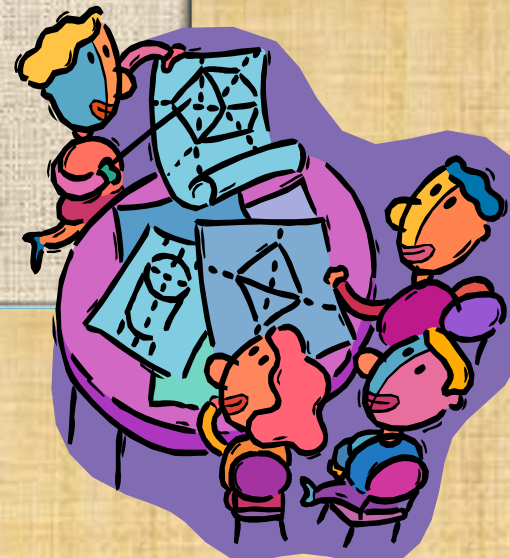
Orang akan dapat belajar jika mental atau dayanya dilatih dengan keras terutama daya nalarnya dan selanjutnya belajar identik dengan mengasah otak.

2. Herbartisme

Johan Friedrich Herbart (1776–1841) mengembangkan psikologi belajar modern yang sistematis, yang lahir dari suatu teori tabula rasa tentang jiwa atau pikiran (*mind*)

Herbart telah mengembangkan pasivitas kenetralan pikiran atau jiwa ke dalam suatu teori belajar mengajar secara sistematis. Ia berpikir bahwa pikiran atau jiwa itu tidak mempunyai bakat ataupun kecakapan alami dari pembawaan, baik untuk menerima maupun menghasilkan gagasan, dan bahkan tidak mempunyai penyusunan jarak jauh terhadap persepsi, berpikir, kemauan, atau kegiatan yang bersandar di dalamnya.

Jadi, Jiwa atau pikiran adalah suatu kumpulan (potensi), bukan kecakapan, tetapi ide-ide dan kondisi mental.



3. Naturalisme Romantic



Identik dengan teori humanisme dimana semua orang yang normal berpotensi menjadi orang yang hebat.

Manusia sebagai satu kepribadian yang utuh, terdiri atas tiga aspek, yaitu Afektif, Kognitif dan Psikomotor

Naturalisme oleh J.J.Rousseou mengatakan bahwa anak pada waktu lahir adalah baik, jika anak rusak itu akibat pengaruh lingkungan. Karena pada waktu itu moral manusia pada level yang terpuruk

Menurut teori ini, belajar adalah membiarkan anak tumbuh dan berkembang dengan sendirinya secara alamiah dan jangan diapa-apakan.

Implikasi Terhadap Pendidikan

- ▶ **Mengutamakan Peran Aktif Peserta Didik**
 - ▶ **Mengutamakan Belajar Melalui Pengertian dan Pemahaman**
 - ▶ **Pengajaran disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik**
- 

IMPLIKASI DISIPLIN MENTAL


Metode mengajar tanggapan



Memilih dan menyusun bahan ajar secara sederhana



Menyajikannya secara menarik dan berulang – ulang



Mengaitkan antara satu dengan yang lain

Filosof Confucius, mengatakan:



***I Hear, I Forget ;
I see, I remember;
I do, I Understand ; and ,
I think, I learn.***